

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Dengan metode tertentu, dapat memecahkan suatu masalah yang menjadi bahan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu. Secara umum tujuan dari penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan penemuan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Dengan adanya penelitian tersebut, masyarakat dapat memahami, mengetahui, mengantisipasi masalah bahkan memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat. Memahami berarti mengetahui suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui sebelumnya, mengantisipasi masalah berarti berupaya untuk mencegah terjadinya masalah dan memecahkan masalah berarti dapat mengatasi masalah yang terjadi.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode eksperimen. Menurut Riyanto (2010: 35) "Penelitian eksperimen merupakan penelitian sistematis, logis, dan teliti dalam melakukan control terhadap kondisi". Menurut Sugiyono dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), maka metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode eksperimen dipilih oleh peneliti karena metode ini

mengujicobakan metode pembelajaran *Discovery Learning* yang peneliti gunakan sebagai cara mengajar pada siswa sebagai subjek penelitian. Metode pembelajaran tersebut digunakan sebagai cara mengajar alternatif dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru seni tari sebelumnya. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti berharap dapat meningkatkan kreatifitas dan pemahaman desain pola lantai siswa dalam proses pembelajaran seni tari. Ada beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu: *Pre-Eksperimen design*, *True Eksperimental Design*, dan *Quasi Eksperimen Design*.

Design eksperimen yang peneliti gunakan adalah *Pre-Eksperimen Design* karena penelitian tersebut menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti menguji kreativitas siswa sebelum dilakukannya treatment dan setelah dilakukannya treatment untuk mengukur keberhasilan dari penelitian ini. Pengujian tersebut berupa tes awal atau *pre-test* dan tes akhir atau *post-test*. Berikut gambaran tes yang dilakukan :



O₁ X O₂

Gambar 3.1 *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan ;

O₁ merupakan tes awal yang dilakukan pada siswa sebelum menggunakan metode discovery, X merupakan eksperimen yang dilakukan dan O₂ merupakan tes akhir setelah dilakukannya penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Bandung yang bertempat di Jalan Semar no. 5 Bandung, alasan memilih SMP tersebut dikarenakan sekolah ini terdapat

Rachmayanti Gustiani, 2013

Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tari Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Desain Pola Lantai Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 9 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mata pelajaran seni tari.

b. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII, yang berjumlah 3 kelas dengan siswa sebanyak 96 orang. Pengambilan kelas VII karena di kelas ini pembelajaran seni tari diberikan. berikut tabel siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung :

Tabel 3.1

Data siswa kelas VII SMP NEGERI 9 Bandung tahun pelajaran 2012/2013

No	Kelas	siswa		Jumlah siswa
		Laki-laki	perempuan	
1	VII-3	14	20	34
2	VII-6	16	20	36
3	VII-9	16	20	36

(sumber : Bagian Tata Usaha SMP NEGERI 9 Bandung)

c. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik tersebut digunakan karena setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. *Simple random sampling* dilakukan dengan cara mengacak setiap anggota populasi yang akan dijadikan sampel. Kemudian salah satu sampel akan muncul, dan dipilihlah sampel tersebut sebagai objek penelitian. Sampel untuk penelitian ini adalah siswa kelas VII-3, dengan jumlah siswa 34 orang. Jumlah siswa putra 14 orang dan putri berjumlah 20 orang. Berikut tabel data siswa kelas VII-3:

Tabel 3.2

Daftar siswa kelas VII-3 tahun ajaran 2012/2013

No	NOMOR INDUK	NAMA	L/P
----	-------------	------	-----

Rachmayanti Gustiani, 2013

Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tari Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Desain Pola Lantai Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 9 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	SISWA		
1	1213.07.005	Aditya Jordan Al Faqih	L
2	1213.07.009	Adzky Fadla Naima	P
3	1213.07.030	Alrico Wicaksono	L
4	1213.07.035	Amalina Zyamziah Ghani	P
5	1213.07.049	Angelica Justicia Majid	P
6	1213.07.065	Ardelia Nur Shafa	P
7	1213.07.086	Cindy Prastiani	P
8	1213.07.090	Daffa Ikhsan Kurniawan	L
9	1213.07.103	Dian Asfrian Nurfalalah	P
10	1213.07.105	Difa Wahyu Lesmana	L
11	1213.07.117	Eka Hari Syawalia	P
12	1213.07.129	Fadhilah Fitriani Ramadhan	P
13	1213.07.133	Fahreza Raharjo	L
14	1213.07.157	Ghani Miftah Fauzan	L
15	1213.07.160	Gina Aulia Primantari	P
16	1213.07.184	Ismi Nurul Izza Rahmawati	P
17	1213.07.187	Ivan Raka Pratama	L
18	1213.07.212	Marzhavira Azlika Krishnan	P
19	1213.07.224	Mochammad Daffa Mussafa	L
20	1213.07.240	Muhammad alif Nurrafiq	L
21	1213.07.255	Muhammad Rayhan	L
22	1213.07.267	Nabilah Nur Afifah	P
23	1213.07.286	Ni Nyoman Ratih Permata Tribuana Tungga Dewi	P
24	1213.07.302	Paramita Listiani Hermawan	P
25	1213.07.314	Raedi Nur'adli	L
26	1213.07.326	Ratu tiin Khodijah	P
27	1213.07.342	Rifky Naffi Syafirsad	L
28	1213.07.358	Rizky Amelia Rachmat	P
29	1213.07.378	Sekar Arrum Adhisi	P
30	1213.07.391	Sherin Fadhila Wardhany	P
31	1213.07.402	Sony Hutagalung	L
32	1213.07.417	Tazkya Aulia	P
33	1213.07.436	Willy Yuandi	L
34	1213.07.443	Yosep Triyadi	L

: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 9 Bandung)

C. Definisi Operasional

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang terdapat di dalam judul seperti yang terpapar di bawah ini :

1. Metode *discovery learning* merupakan metode yang digunakan peneliti sebagai salah satu alternatif metode atau model pengajaran yang

Rachmayanti Gustiani, 2013

Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tari Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Desain Pola Lantai Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 9 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari di sekolah umum. Metode *discovery learning* ini bertujuan agar siswa secara aktif dapat mencari dan menemukan pengetahuan dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Proses pembelajaran dengan metode *discovery learning* ini berpusat pada siswa dan guru (peneliti) hanya sebagai pengarah dan pemberi stimulus atau rangsangan dalam proses pembelajaran seni tari.

2. Desain pola lantai merupakan materi yang diberikan dalam proses pembelajaran seni tari. Sehingga siswa dapat memahami desain pola lantai dan mampu berkreasi dengan pola lantai secara berkelompok. Pada observasi sebelumnya, siswa kurang memahami dan tidak dapat berkreasi dengan pola lantai

D. Variable Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu, variable bebas (variable yang mempengaruhi) dengan variable terikat (variable yang dipengaruhi). Variable yang mempengaruhi adalah metode *Discovery Learning* sebagai sesuatu yang mempengaruhi proses belajar siswa kelas VII. Sedangkan variable terikat adalah pembelajaran seni tari sebagai sesuatu yang dipengaruhi oleh metode *Discovery Learning*.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara mengenai tingkat keberhasilan atau tolak ukur dari hasil penelitian. Pengujian dapat dilakukan pada satu pihak atau dua pihak. Pengujian satu pihak adalah pengujian sampel penelitian jika sampel tidak ada sampel lain sebagai pembanding, sedangkan pengujian dua pihak adalah jika sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dua sampel sehingga ada sampel lain sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis uji satu pihak (*one tail test*), karena subjek yang menjadi sampel penelitian hanya ada satu sampel dan tidak ada pembanding dengan sampel lain. Uji pihak kiri digunakan

apabila : hipotesis nol (H_0) berbunyi lebih besar atau sama dengan (\geq) dan hipotesis alternatifnya berbunyi lebih kecil ($<$). Uji pihak kiri ini berlaku ketentuan bila harga t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_0 lebih besar atau sama dengan (\geq) dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan uji pihak kanan digunakan apabila hipotesis nol (H_0) berbunyi lebih kecil atau sama dengan (\leq) dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi lebih besar ($>$). Uji pihak kanan ini berlaku ketentuan bahwa bila harga t hitung lebih kecil atau sama dengan (\leq) harga t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam penelitian ini peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_0 : terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap desain pola lantai setelah dilakukannya treatment.

H_a : tidak terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap desain pola lantai setelah dilakukannya treatment.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang penulis gunakan diantaranya:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang sesuai melalui pengamatan awal (observasi awal), peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Kemudian peneliti melihat proses pembelajaran seni tari mengenai pemahaman pola lantai yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa (sampel), mengenai proses pembelajaran seni tari sebelum menggunakan metode *discovery learning*, serta kreativitas dan pemahaman pola lantai siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *discovery learning*. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui berbagai pendapat mengenai kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran seni tari yang dilakukan di sekolah tersebut.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data secara akurat dengan mendokumentasikan dari proses pembelajaran seni tari yang dilakukan. Dokumentasi tersebut berupa foto pada proses pembelajaran tari mengenai pemahaman pola lantai.

G. Instrument penelitian

a. Tes

Tes yang dilakukan peneliti adalah serangkaian pertanyaan dan latihan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok. Adapun aspek yang dinilai

dalam tes individu maupun tes kelompok adalah aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor.

1. Aspek kognitif adalah aspek yang menilai bagaimana pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap tari yang sedang diajarkan.
2. Aspek afektif adalah aspek yang menilai bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Aspek psikomotor adalah aspek yang menilai bagaimana keterampilan siswa dalam melakukan gerak pada saat pembelajaran.

Adapun kriteria penilaian dalam test tersebut yaitu:

nilai	Uraian
90-99	mampu menjawab semua pertanyaan dan membuat pola lantai lebih dari 5.
80-89	mampu menjawab 4 pertanyaan dan membuat 4 pola lantai.
70-79	mampu menjawab 3 pertanyaan dan membuat 3 pola lantai.
60-69	mampu menjawab 2 pertanyaan dan membuat 2 pola lantai.
50-59	mampu menjawab 1 pertanyaan dan membuat 1 pola lantai

90-99	= istimewa
80-89	= baik sekali
70-79	= baik
60-69	= cukup
50-59	= kurang

Adapun penilaian secara kelompok sebagai berikut

nilai	Uraian
90-99	Siswa mampu melakukan gerak dengan kompak, bekerjasama, serius pada saat penampilan dan pola lantainya bervariasi (lebih dari 5 bentuk pola lantai)
80-89	Siswa mampu melakukan gerak dengan kompak, bekerjasama, kurang serius dan pola lantai bervariasi (4 bentuk pola lantai)
70-79	Siswa mampu melakukan gerak dengan kompak, kurang bekerjasama, kurang serius dalam penampilan dan pola lantai kurang bervariasi (3 bentuk pola lantai).
60-69	Siswa mampu melakukan gerak, namun kurang kompak, kurang bekerjasama, kurang serius dalam penampilan dan pola lantai kurang bervariasi (2 bentuk pola lantai)
50-59	Siswa kurang mampu melakukan gerak, kurang kompak, kurang bekerjasama, kurang serius dan pola lantai tidak bervariasi (1 bentuk pola lantai)

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam pengumpulan data disini dengan menggunakan wawancara terstruktur, yakni dengan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dan setiap responden diberikan pertanyaan yang sama. Sehingga peneliti dapat mengetahui beragam jawaban yang dikemukakan oleh responden sebagai sampel penelitian.

c. Dokumentasi

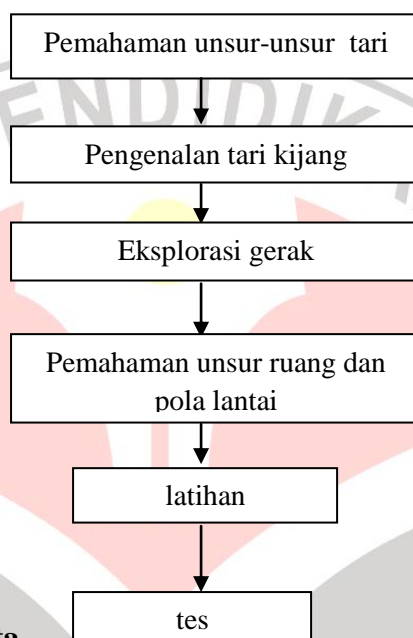
Dokumentasi merupakan bagian dari studi dokumentasi yang menggunakan foto, video, serta dokumen yang menunjang dalam penelitian.

Rachmayanti Gustiani, 2013

Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tari Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Desain Pola Lantai Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 9 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

Bagan 3.1
Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*.



H. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, hasil dari penelitian tersebut digabungkan dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang benar sesuai dengan kebutuhan. Adapun rumus teknik analisis yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pre-test dengan post-test (post test – pre test).

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sample

Rachmayanti Gustiani, 2013

Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tari Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Desain Pola Lantai Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 9 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d.b. = ditentukan dengan N-1

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Pra Penelitian

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan mengamati bagaimana proses pembelajaran seni tari yang dilakukan di SMP Negeri 9 Bandung. Kemudian peneliti mendapat gagasan untuk melakukan penelitian.

b. Pengajuan judul

Setelah melakukan observasi pada pembelajaran seni tari yang dilakukan di SMP Negeri 9 Bandung, peneliti mengajukan judul untuk penelitian kepada dewan skripsi dengan judul metode *discovery learning* dalam pembelajaran tari kelompok untuk meningkatkan pemahaman desain pola lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung.

c. Pembuatan proposal

Setelah disetujuinya judul yang peneliti ajukan kepada dewan skripsi, peneliti membuat proposal penelitian untuk diajukan dan disahkan oleh dewan skripsi.

d. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Untuk membantu kelancaran peneliti dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti menyelesaikan administrasi penelitian seperti surat perizinan kepada pihak sekolah dan jurusan pendidikan seni tari.

2. Pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan data-data yang menunjang untuk menyusun laporan penelitian. Untuk itu peneliti melakukan proses pengumpulan data-data yang diperlukan.

b. Pengolahan data

Setelah dilakukannya pengumpulan data dari proses pembelajaran yang dilakukan selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasil yang akurat.

c. Penyusunan laporan hasil penelitian

Langkah selanjutnya setelah melakukan penelitian, seluruh kegiatan penelitian tersebut disusun berupa laporan hasil penelitian. Laporan tersebut mencakup kegiatan penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir dan diketahui oleh orang lain, pembimbing agar hasil dari kegiatan penelitian dapat dicek kebenarannya.

d. Penggandaan Laporan Penelitian

Penggandaan laporan dilakukan setelah laporan disetujui oleh berbagai pihak dan telah melalui sidang skripsi. Penggandaan ini melalui tahap-tahap revisi yang dibantu oleh pembimbing.